

3. METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Konseptual

Dalam sebuah penelitian sosial, untuk menggambarkan secara tepat fenomena yang diteliti dibutuhkan sebuah definisi konseptual. Singarimbun dalam bukunya *Metode Penelitian Survey*, definisi konseptual merupakan kejadian yang bersifat abstrak, keadaan dan kelompok individu yang menjadi perhatian ilmu sosial yang digambarkan melalui konseptualisasi sebagai definisi istilah (Singarimbun, 2011, p. 33). Berikut adalah definisi konseptual yang digunakan dalam penelitian ini:

3.1.1 Sikap

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*), maupun perasaan yang tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut (Azwar, 2008, p.5). Dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus adalah sikap dari komunitas kelompok belajar mengenai program *Corporate Social Responsibility (CSR) eco mobile* PT. Pembangunan Jawa Bali.

3.1.2 *Corporate Social Responsibility*

Menurut ISO 26000 *Corporate Social Responsibility* adalah kesediaan sebuah organisasi untuk memasukan pertimbangan sosial dan lingkungan dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas pengambilan keputusan dan kegiatan terhadap masyarakat dan lingkungan (ISO 26000, 2009, p.7). Dapat disimpulkan bahwa, CSR merupakan kegiatan yang menjadi komitmen perusahaan untuk memajukan masyarakat luas, melalui tindakan sosial seperti lingkungan, ekonomi, kesehatan, pembinaan masyarakat, dan pendidikan. Dalam penelitian berikut *Corporate Social Responsibility* yang akan dibahas adalah *Corporate Social Responsibility Eco Mobile* PT. Pembangunan Jawa Bali.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Singarimbun dan Effendi, 2011,p. 46). Sedangkan pengertian variabel adalah konsep yang diberi lebih dari satu nilai, konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, segala sesuatu yang diselidiki (Sillalahi, 2006, p.45). Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan, yakni sikap. Adapun variabel sikap terdiri dari tiga bagian yakni: afektif, kognitif, dan konatif.

Kognitif :

1. Sustainability (Berkelanjutan)

Fokus dari prinsip ini adalah efek dari sebuah tindakan yang kita lakukan saat ini memiliki dampak pada langkah-langkah di masa yang akan datang. Jika saat ini sumber daya yang ada dipakai saat ini dan tidak tersedia lagi dimasa yang akan datang, maka di saat-saat itu juga diperlukan sebuah energi alternatif yang dapat menggantikan. Tujuan utama dari prinsip ini adalah kegiatan berkelanjutan untuk kelangsungan di masa yang akan datang. Berikut adalah beberapa indikasi pernyataan yang muncul dalam dimensi ini:

- Saya mengetahui tujuan dari program *Eco Mobile* yang diselenggarakan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali.
- Saya mengetahui jika program *Eco Mobile* yang diselenggarakan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali membantu anda turut menjaga kelestarian lingkungan.
- Saya mengetahui jika program *Eco Mobile* yang diselenggarakan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali memberikan anda ide untuk memanfaatkan lingkungan menjadi sebuah karya yang dapat dijual kembali seperti kertas daur ulang, pigura, album foto, dan karya kreatif lainnya.

- Saya mengetahui jika program *Eco Mobile* yang diselenggarakan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali memberikan edukasi seperti: memanfaatkan air bersih, mencegah semakin buruknya banjir saat musim hujan, mencegah kekeringan pada saat kemarau, memanfaatkan air bekas pakai, penanaman pohon, mengelola sampah menjadi kompos, pemilahan sampah berdasarkan kategorinya dan memanfaatkan energi alternatif seperti tenaga surya.

2. Accountability (Tanggung Jawab)

Organisasi maupun perusahaan mengakui jika tindakannya mempengaruhi lingkungan secara luas. Dengan kata lain prinsip ini menekankan nilai tanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan bisnis mereka. Selanjutnya prinsip ini menjelaskan ke arah yang diambil baik internal dalam organisasi maupun secara eksternal. Berikut adalah beberapa indikasi pernyataan yang muncul dalam dimensi ini:

- Saya mengetahui jika program *Eco Mobile* yang diselenggarakan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali merupakan tanggung jawab perusahaan untuk melestarikan lingkungan.
- Saya mengetahui jika program *Eco Mobile* yang diselenggarakan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali mengajak masyarakat untuk perbaikan lingkungan.
- Saya mengetahui jika program *Eco Mobile* yang diselenggarakan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali mengajak masyarakat dalam usaha perbaikan lingkungan.

3. Transparency (Keterbukaan)

Merupakan sebuah prinsip dimana sebuah dampak eksternal dari tindakan organisasi dilaporkan tanpa ada hal yang disembunyikan. Keterbukaan seperti ini menjadi penting bagi eksternal perusahaan yang kurang memahami latar belakang perusahaan sama seperti mereka yang berada di internal perusahaan. Transparansi sendiri dapat dilihat, dan mengikuti dua prinsip sebelumnya. Dapat dikatakan jika transparansi ini merupakan proses pengenalan tanggung jawab yang dapat ditimbulkan oleh pihak luar (*stakeholder*) atau sama dengan proses transfer ke stakeholder atau secara dengan sadar *stakeholder* menjadi seorang pengawas karena organisasi melakukan keterbukaan dalam setiap kegiatan. Berikut adalah beberapa indikasi pernyataan yang muncul dalam dimensi ini:

- Saya mengetahui jika program *Eco Mobile* yang diselenggarakan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali bertujuan untuk merubah perilaku agar lebih peduli lingkungan.
- Saya mengetahui jika program *Eco Mobile* yang diselenggarakan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali terbuka atas segala informasi seputar peralatan yang digunakan untuk membantu belajar mencintai lingkungan (Misalnya: penjelasan mengenai peralatan konservasi air, alat peraga, panel surya, buku-buku penunjang, pengenalan inovasi dan peralatan lainnya.)

Afektif:

1. Sustainability (Berkelanjutan)

Fokus dari prinsip ini adalah efek dari sebuah tindakan yang kita lakukan saat ini memiliki dampak pada langkah-langkah di masa yang akan datang. Jika saat ini sumber daya yang ada dipakai saat ini dan tidak tersedia lagi dimasa yang akan datang, maka di saat-saat itu juga diperlukan sebuah energi alternatif yang dapat menggantikan. Tujuan utama dari prinsip ini adalah kegiatan berkelanjutan untuk kelangsungan di masa yang akan datang. Berikut adalah beberapa indikasi pernyataan yang muncul dalam dimensi ini:

- Saya menyukai tujuan dari program *Eco Mobile* yang diselenggarakan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali.
- Saya menyukai jika program *Eco Mobile* yang diselenggarakan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali membantu anda turut menjaga kelestarian lingkungan.
- Saya menyukai jika program *Eco Mobile* yang diselenggarakan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali memberikan anda ide untuk memanfaatkan lingkungan menjadi sebuah karya yang dapat dijual kembali seperti kertas daur ulang, pigura, album foto, dan karya kreatif lainnya.
- Saya menyukai program *Eco Mobile* yang diselenggarakan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali memberikan edukasi seperti: memanfaatkan air bersih, mencegah semakin buruknya banjir saat musim hujan, mencegah kekeringan pada saat kemarau, memanfaatkan air bekas pakai, penanaman pohon, mengelola sampah menjadi kompos, pemilahan sampah berdasarkan kategorinya dan memanfaatkan energi alternatif seperti tenaga surya.

-

2. Accountability (Tanggung Jawab)

Organisasi maupun perusahaan mengakui jika tindakannya mempengaruhi lingkungan secara luas. Dengan kata lain prinsip ini menekankan nilai tanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan bisnis mereka. Selanjutnya prinsip ini menjelaskan ke arah yang diambil baik internal dalam organisasi maupun secara eksternal. Berikut adalah beberapa indikasi pernyataan yang muncul dalam dimensi ini:

- Saya menyukai program *Eco Mobile* yang diselenggarakan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali merupakan tanggung jawab perusahaan untuk melestarikan lingkungan.

- Saya menyukai jika program *Eco Mobile* yang diselenggarakan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali mengajak masyarakat untuk perbaikan lingkungan.
- Saya menyukai program *Eco Mobile* yang diselenggarakan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali mengajak masyarakat dalam usaha perbaikan lingkungan.

3. Transparency (Keterbukaan)

Merupakan sebuah prinsip dimana sebuah dampak eksternal dari tindakan organisasi dilaporkan tanpa ada hal yang disembunyikan. Keterbukaan seperti ini menjadi penting bagi eksternal perusahaan yang kurang memahami latar belakang perusahaan sama seperti mereka yang berada di internal perusahaan. Transparansi sendiri dapat dilihat, dan mengikuti dua prinsip sebelumnya. Dapat dikatakan jika transparansi ini merupakan proses pengenalan tanggung jawab yang dapat ditimbulkan oleh pihak luar (*stakeholder*) atau sama dengan proses transfer ke stakeholder atau secara sadar *stakeholder* menjadi seorang pengawas karena organisasi melakukan keterbukaan dalam setiap kegiatan. Berikut adalah beberapa indikasi pernyataan yang muncul dalam dimensi ini:

- Saya menyukai jika program *Eco Mobile* yang diselenggarakan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali bertujuan untuk merubah perilaku agar lebih peduli lingkungan.
- Saya menyukai jika program *Eco Mobile* yang diselenggarakan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali terbuka atas segala informasi seputar peralatan yang digunakan untuk membantu belajar mencintai lingkungan (Misalnya: penjelasan mengenai peralatan konservasi air, alat peraga, panel surya, buku-buku penunjang, pengenalan inovasi dan peralatan lainnya.)

Konatif :

1. Sustainability (Berkelanjutan)

Fokus dari prinsip ini adalah efek dari sebuah tindakan yang kita lakukan saat ini memiliki dampak pada langkah-langkah di masa yang akan datang. Jika saat ini sumber daya yang ada dipakai saat ini dan tidak tersedia lagi dimasa yang akan datang, maka di saat-saat itu juga diperlukan sebuah energi alternatif yang dapat menggantikan. Tujuan utama dari prinsip ini adalah kegiatan berkelanjutan untuk kelangsungan di masa yang akan datang. Berikut adalah beberapa indikasi pernyataan yang muncul dalam dimensi ini:

- Saya cenderung ikut melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan dari program *Eco Mobile* yang diselenggarakan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali.
- Saya cenderung ikut melakukan kegiatan menjaga kelestarian lingkungan yang diajarkan dalam program *Eco Mobile* yang diselenggarakan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali.
- Saya cenderung ikut melakukan apa yang diajarkan dalam program *Eco Mobile* yang diselenggarakan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali untuk memanfaatkan lingkungan, menjadi sebuah karya yang dapat dijual kembali seperti kertas daur ulang, pigura, album foto, dan karya kreatif lainnya.
- Saya cenderung ikut melakukan apa yang diajarkan program *Eco Mobile* yang diselenggarakan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali seperti: memanfaatkan air bersih, mencegah semakin buruknya banjir saat musim hujan, mencegah kekeringan pada saat kemarau, memanfaatkan air bekas pakai, penanaman pohon, mengelola sampah menjadi kompos, pemilahan sampah berdasarkan kategorinya dan memanfaatkan energi alternatif seperti tenaga surya.

2. Accountability (Tanggung Jawab)

Organisasi maupun perusahaan mengakui jika tindakannya mempengaruhi lingkungan secara luas. Dengan kata lain prinsip ini menekankan nilai tanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan bisnis mereka. Selanjutnya prinsip ini menjelaskan ke arah yang diambil baik internal dalam organisasi maupun secara eksternal. Berikut adalah beberapa indikasi pernyataan yang muncul dalam dimensi ini:

- Saya cenderung ikut melakukan apa yang diajarkan program *Eco Mobile* yang diselenggarakan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali setelah mengetahui jika kegiatan ini merupakan tanggung jawab perusahaan untuk melestarikan lingkungan.
- Saya cenderung ikut melakukan jika program *Eco Mobile* yang diselenggarakan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali merupakan ajakan mengajak masyarakat untuk perbaikan lingkungan.
- Saya cenderung ikut melakukan apa yang diajarkan program *Eco Mobile* yang diselenggarakan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali mengajak masyarakat dalam usaha perbaikan lingkungan.

3. Transparency (Keterbukaan)

Merupakan sebuah prinsip dimana sebuah dampak eksternal dari tindakan organisasi dilaporkan tanpa ada hal yang disembunyikan. Keterbukaan seperti ini menjadi penting bagi eksternal perusahaan yang kurang memahami latar belakang perusahaan sama seperti mereka yang berada di internal perusahaan. Transparansi sendiri dapat dilihat, dan mengikuti dua prinsip sebelumnya. Dapat dikatakan jika transparansi ini merupakan proses pengenalan tanggung jawab yang dapat ditimbulkan oleh pihak luar (*stakeholder*) atau sama dengan proses transfer ke stakeholder atau secara dengan sadar *stakeholder* menjadi seorang pengawas karena organisasi melakukan keterbukaan dalam setiap kegiatan. Berikut adalah beberapa indikasi pernyataan yang muncul dalam dimensi ini:

- Saya cenderung ikut melakukan apa yang diajarkan program *Eco Mobile* yang diselenggarakan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali yang bertujuan merubah perilaku saya agar lebih peduli lingkungan.
- Saya cenderung ikut melakukan apa yang diajarkan program *Eco Mobile* yang diselenggarakan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali, karena terbuka atas segala informasi seputar peralatan yang digunakan untuk membantu belajar mencintai lingkungan. (Misalnya: penjelasan mengenai peralatan konservasi air, alat peraga, panel surya, buku-buku penunjang, pengenalan inovasi dan peralatan lainnya.)

3.3 Jenis Penelitian

Penelitian berikut termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu penelitian untuk melakukan pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, penelitian berikut mengembangkan konsep dan menghimpun fakta tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis (Singarimbun, 2011, p.4). Sugiyono (2010, p.8) juga menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan yang berlandaskan pada sampel filsafat positivism, pendekatan ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistic, dengan tujuan untuk menguji teori yang telah ditetapkan. Hal senada juga dinyatakan oleh Ardianto dalam bukunya *Metode Penelitian Public Relations*, menurutnya pendekatan ini bertujuan untuk mengklarifikasi dan mengeksplorasi sebuah fenomena atau kenyataan sosial. Dengan cara mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti (Ardianto, 2010, p.170). Dalam penelitian deskriptif biasanya hanya melibatkan satu variabel sehingga cenderung tidak dimaksudkan untuk mengungkapkan hubungan antar variabel. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji sebuah hipotesis. Penelitian ini lebih memberikan tekanan pada deskripsi suatu variabel tanpa menghubungkan variabel lain, sehingga informasi yang diperoleh adalah keadaan

menurut apa yang ada sesungguhnya ada pada saat penelitian dilakukan, yakni Sikap komunitas kelompok belajar Surabaya mengenai program *corporate social responsibility* (CSR) *eco mobile* PT.Pembangkitan Jawa Bali (PJB).

3.4 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Ciri khas dari metode ini adalah data dikumpulkan dari responden yang banyak jumlahnya dengan menggunakan kuesioner (Ardianto,2010,p. 51). Survei sendiri merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang ditujukan pada sejumlah besar individu atau kelompok (Ardianto,2010,p. 52).

Metode Survei dipilih oleh peneliti karena banyak informasi yang diperoleh dari populasi yang luas. Selain itu, informasi dari penelitian Survei lebih akurat, hal ini didukung pernyataan dari seorang ahli survei Robert Groves berkata dalam buku Ulber Silalahi (2010, p.92): “*surveys produce information that is inherently statistical in nature. Survey are quantitative beasts*”. Dari hasil survey tersebut akan diketahui Sikap komunitas kelompok belajar Surabaya mengenai program *corporate social responsibility* (CSR) *eco mobile* PT.Pembangkitan Jawa Bali (PJB).

3.5 Populasi, Teknik Penarikan Sampel dan Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi adalah semua bagian atau anggota dari objek yang akan diamati (Ardianto, 2010, p.170). populasi sendiri juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono,2010,p.80). dalam penelitian ini populasi yang peneliti gunakan adalah para pelajar SMP – SMK yang berlokasi di Surabaya, yang telah mendapatkan program *corporate social responsibility eco mobile* yakni sebesar 1000 orang yang terhitung dari 26 Februari 2014 sampai April 2014. Sekolah tersebut antara lain SMP Jiwa Nala, SMPN 19, SMP YPBK, SMPN 3, SMKN 12, SMPN 32, SMK Ketintang , SMP Kartika IV-11.

3.5.2. Sampel

Menurut Singarimbun (2011,p.53), sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya, dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi. Senada dengan pengertian tersebut (Sugiyono,2001, p.81), menyatakan bahwa sampel diambil adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel diambil apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Penelitian ini menggunakan *probability sampling* sebagai teknik pengambilan sampelnya. Sampel probabilitas itu sendiri adalah sampel yang ditarik berdasarkan probabilitas di mana setiap unsur populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk dipilih melalui perhitungan secara sistematis (Kriyantono, 2009, p.152).

Dalam penelitian ini, jumlah sampel akan ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin yakni:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1000}{1 + 1000(0.1)^2}$$

$$n = \frac{1000}{1 + 1000(0,01)}$$

$$n = \frac{1000}{10.01}$$

n = 99,9 dibulatkan menjadi 100 responden

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dicari

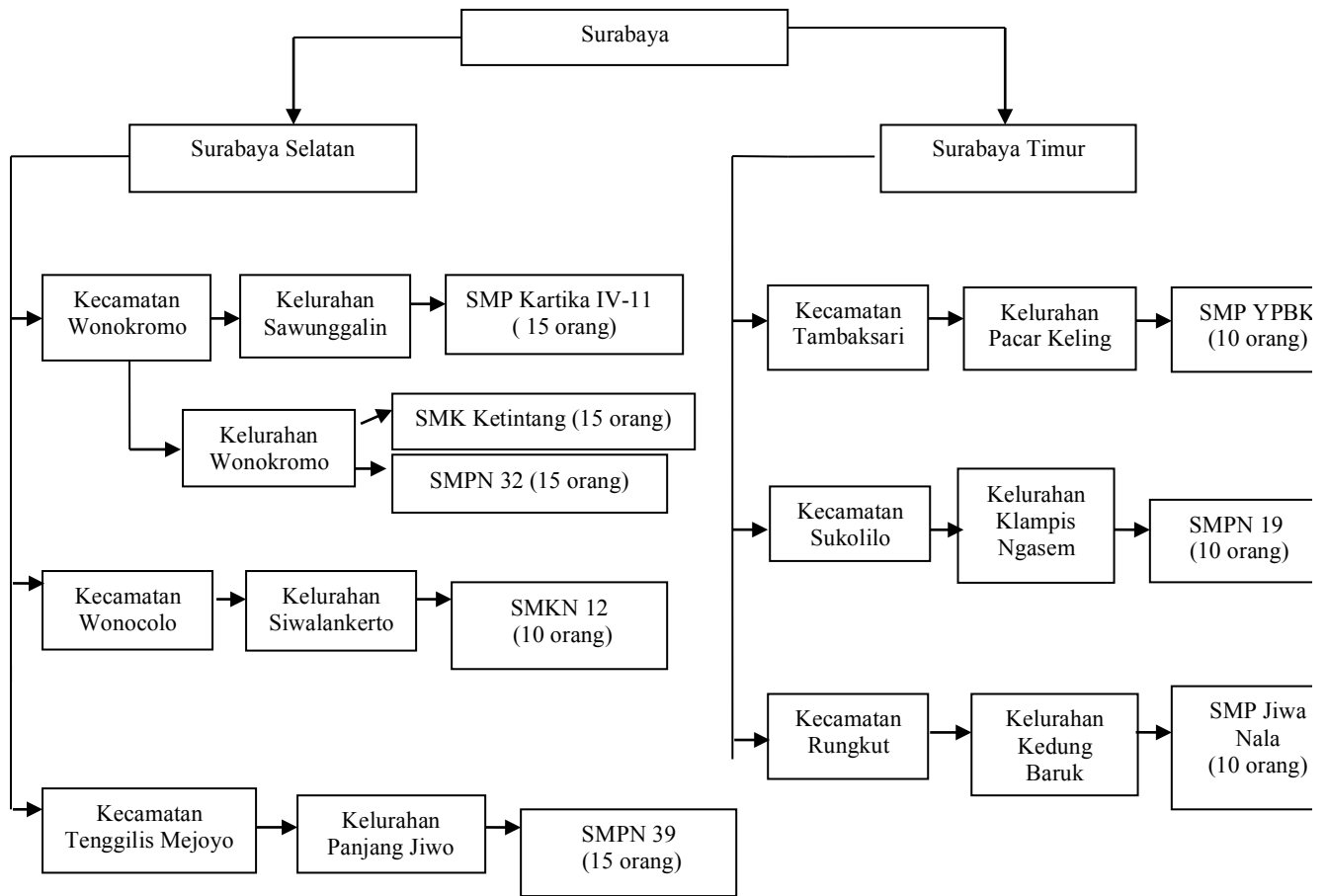
N = Jumlah Populasi

e = presisi/batas ketelitian/nilai kritis (Presisi yang diinginkan adalah 10 %

3.5.3. Teknik Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini, penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan *multistage cluster random sampling*. Peneliti mengelompokkan atau menyeleksi populasi atau sampel ke dalam beberapa kategori atau kelompok yang terbagi berdasarkan wilayah. Pengelompokkan tersebut melalui beberapa tahap, oleh karena itu dikenal pula dengan istilah klaster banyak tahap (*multistage cluster*) atau *sampling gugus bertahap*. penggunaan teknik ini seringkali digunakan dalam penelitian karena peneliti tidak mempunyai kerangka *sampling* atau kalaupun tersedia daftar *sampling*-nya terlalu besar (Kriyantono, 2009,p. 155-156).

Sehingga dengan menggunakan teknik penarikan sampel ini, responden yang terpilih nantinya bersifat lebih representatif.



Gambar 3.1 Teknik Penarikan Sampel

Sumber: Olahan Peneliti, 2014

Selanjutnya adalah menghitung jumlah sampel yang akan diambil secara proporsional dari setiap populasi dengan rumus di bawah ini:

$$n1 = \frac{N1}{N} \times n$$

Keterangan:

n1 = jumlah sampel

N1 = jumlah populasi di setiap wilayah

N = jumlah populasi keseluruhan

n = jumlah sampel keseluruhan

Tabel 3.1. Proporsi Jumlah Sampel Per Sekolah

Sekolah	Wilayah	N1	N1/N (%)	n	N1/N x n
SMP Kartika IV-11	Kec. Wonokromo Kel. Sawunggaling	150	15 %	100	15
SMK Ketintang	Kec. Wonokromo Kel. Wonokromo	150	15%	100	15
SMPN 32	Kec. Wonokromo Kel. Wonokromo	150	15%	100	15
SMKN 12	Kec. Wonocolo Kel. Siwalankerto	100	10%	100	10
SMPN 39	Kec. Tenggilis Mejoyo Kel. Panjang Jiwo	150	15 %	100	15
SMP YPBK	Kec. Tambaksari Kel. Pacar Keling	100	10%	100	10
SMPN 19	Kec. Sukolilo Kel. Klampis Ngasem	100	10%	100	10
SMP Jiwa Nala	Kec. Rungkut Kel. Kedung Baruk	100	10%	100	10
JUMLAH		1000	100 %		100

Sumber: Olahan Peneliti, 201

3.6 Jenis Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian, yakni:

a. Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian lalu (Nazir, 1988,p.58). data primer dari penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden yakni para komunitas kelompok belajar Surabaya yang telah mengikuti program *corporate social responsibility (CSR) eco mobile* PT.Pembangkitan Jawa Bali (PJB).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain bukan oleh peneliti sendiri, biasanya sudah berbentuk informasi. Data sekunder ini didapatkan melalui dokumentasi dari suatu perusahaan atau organisasi yang menjadi sasaran penelitian oleh peneliti (Istijanto, 2005). Peneliti mengambil data sekunder dari foto-foto dokumentasi di sosial media dan buku serta artikel di media online yang dapat menambah pengetahuan mengenai judul yang diangkat.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.7.1. Kuesioner

Kuesioner adalah sebuah cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut (Umar, 2000, p.167). Adapun kriteria dari responden adalah sebagai berikut:

1. Merupakan komunitas kelompok belajar Surabaya yang sekolahnya telah dikunjungi oleh tim dari *corporate social responsibility* (CSR) *eco mobile* PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB).
2. Terbatas pada program yang berjalan mulai dari 26 Februari 2014 – 30 April 2014.

Perhitungan dari kuesioner berdasarkan skala sikap model likert yang berisi pernyataan-pernyataan berdasarkan dimensi *corporate social responsibility*. Skala ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap tingkat intensitas sikap/perilaku atau perasaan responden (Husein, 2002). Dalam menjawab tiap pernyataan, responden diberikan lima pilihan kategori kesetujuan yaitu:

- 1 untuk mewakili jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 untuk mewakili jawaban Tidak Setuju (TS)
- 3 untuk mewakili jawaban Netral (N)
- 4 untuk mewakili jawaban Setuju (S)
- 5 untuk mewakili jawaban Sangat Setuju (SS)

3.8.Uji Validitas, Uji Realibilitas, Tabulasi Silang dan Distribusi Frekuensi

Tingkat reabilitas (*reability*) dan validitas (*validity*) menunjukkan mutu seluruh proses pengumpulan data dalam suatu penelitian, mulai dari penjabaran konsep-konsep sampai pada saat data siap untuk dianalisa (Singarimbun dan Effendi, 2011,p.122).

3.8.1.Uji Validitas

Dalam menilai validitas suatu alat ukur, peneliti mempertanyakan apakah alat ukur ini memang mencerminkan variabel atau konsep yang hendak diukur (Singarimbun dan Effendi, 1985,p.87).

Validitas suatu butiran pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel *Item-Total Statistics*. Menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan dapat dilihat dari *Corrected Item-Total Statistics*. Suatu butir

pernyataan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Statistics* > dari r- tabel (Nugroho , 2005, p.67).

Dasar pengambilan keputusan :

Jika *r-collected item* > r-tabel, maka pernyataan valid

Jika *r-collected item* < r-tabel, maka pernyataan tidak valid

$$r = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[\sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}][\sqrt{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}]}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *Product Moment*

N= jumlah individu dalam sampel

X= angka mentah untuk variabel X

Y= angka mentah untuk variabel Ys

3.8.2. Uji Realibilitas

Reliabilitas menyangkut masalah ketepatan (*accuracy*) alat ukur (daftar pertanyaan, wawancara atau alat-alat penelitian lainnya). Ketepatan ini dapat dinilai dengan analisa statistic untuk mengetahui *measurement eror* atau salah ukur (Singarimbun dan Effendi, 2011, p.122-123). Untuk menguji reliabilitas peneliti menggunakan koefisien *cronbach alpha* yang menggunakan paket program SPSS for Windows Version 17.0 . rumus perhitungan secara manual adalah (Ghozali, 2005):

$$\alpha = \frac{K}{K-1} \left[\frac{1 - \sum s_j^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan:

α = koefisien realibilitas alpha

K = banyaknya item

S_j^2 = varians skor item

S_x^2 = varians skor total

- Jika $\alpha > 0,6$ maka alat ukur dinyatakan *reliable*, sebaliknya apabila $\alpha < 0,6$ maka alat ukur tidak *reliable*

- Jika *corrected item total correlation* $>$ r tabel, maka variabel tersebut valid. Tapi bila $<$ r tabel, maka variabel tersebut dikatakan tidak valid.

3.8.3 Tabulasi Silang

Tabulasi merupakan tahap terakhir dari pengolahan data yaitu memasukkan data pada table-table tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya. Peneliti menggunakan table frekuensi dan tabel silang untuk menganalisis data selama penelitian ini (Azwar, 2000, p.107).

3.8.4 Distribusi Frekuensi

Dalam penelitian ini kelas dibagi menjadi tiga, meliputi: negatif, netral dan positif. Dengan demikian akan dibuat distribusi frekuensi dengan jumlah tiga kelas. Setelah membagi kelas akan ditentukan berapa interval kelas yang didapatkan dari penjumlahan skor dari variabel sikap, yang didapat berdasarkan skor total dari ketiga unsur sikap yakni afektif, kognitif, dan konatif.

Dalam kategori ini, jawaban netral dihilangkan dengan alasan :

1. kategori ini memiliki arti ganda, bisa diartikan belum dapat memberikan jawaban, netral atau ragu-ragu. Kategori jawaban yang memiliki arti ganda tidak diharapkan dalam instrument.
2. Tersedianya jawaban di tengah menimbulkan kecenderungan untuk menjawab ke tengah, terutama bagi mereka yang ragu-ragu akan kecenderungan jawabannya.
3. Disediakan jawaban di tengah akan menghilangkan banyaknya data penelitian, sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijangkau dari responden (Hadi, 2000, p.20)

Dalam penelitian ini, jumlah kelas dibagi menjadi 2, meliputi: positif dan negatif. Setelah pembagian kelas, peneliti menentukan jarak interval kelas yang didapat dari penjumlahan skor dari variabel sikap, perhitungannya berdasarkan skor total ketiga komponen sikap, yaitu sikap kognitif, afektif, dan konatif. Pembagian interval kelas sikap menggunakan rumus:

$$\text{Besar interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kategori}} = \frac{5 - 1}{3} = 1,33$$

Jumlah kategori 3

Dengan demikian skala pengukuran sikap adalah:

Tabel 3.2 Tabel Pengukuran Sikap

Status Mean	Kategori
$1,00 \leq \text{mean} \leq 2,33$	Negatif
$2,34 \leq \text{mean} \leq 3,67$	Netral
$3,68 \leq \text{mean} \leq 5,00$	Postif

Sumber: Olahan Peneliti, 2014